

Perilaku Prososial Ditinjau Dari Keterlibatan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan

Tira Yuli Prasasti

E-mail : tirlisati@gmail.com

Faculty of Psychology, University 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

Prosocial behavior is a form of awareness within the individual to help people who need help, without coercion from others to help people, but from the individual's own self-awareness. This can be said as a form of volunteering to help, of course this behavior benefits other people and a group of other individuals. The subjects in this study were 122 students of the psychology faculty of 2018 class, including 61 students who were involved in student organizations, and 61 students who were not involved in student organizations. The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique. Data collection in the study used a prosocial behavior scale. The analysis technique uses the Mann Whitney U Test with the help of IBM SPSS Statistics for Windows. The results of this study indicate that the Z score = -0.328 with a significance = 0.743 ($p > 0.05$). This means that there is no significant difference in prosocial behavior in students who are involved in student organizations and students who are not involved in student organizations.

Keywords : Prosocial Behavior, Student Organizations, College student

ABSTRAK

Perilaku prososial adalah suatu bentuk kesadaran dari dalam diri individu agar dapat menolong orang yang membutuhkan bantuan, yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari individu lain untuk menolong orang, namun dari kesadaran diri individu itu sendiri. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk sukarela ingin membantu, tentunya perilaku ini menguntungkan orang lain dan suatu kelompok individu lain.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perbedaan perilaku prososial pada mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, dan pada mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Subjek dalam penelitian ini adalah, mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2018 sebanyak 122 mahasiswa diantaranya 61 mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, dan 61 mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala perilaku prososial. Teknik analisis menggunakan Mann Whitney U Test dengan bantuan IBM SPSS Statistic for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor $Z = -0.328$ dengan signifikansi = 0.743 ($p > 0.05$). Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku prososial pada mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Organisasi Kemahasiswaan, Mahasiswa

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tidaklah hidup sendiri, melainkan hidup berdampingan dengan orang lain yang berada di sekitar. Proses kehidupan manusia pasti saling melakukan interaksi sosial, karena manusia tidak mampu menjalankan kehidupannya tanpa bantuan orang lain. Sifat manusia yang merupakan makhluk sosial membuat manusia memiliki ketergantungan kepada sekitarnya, sehingga manusia tidak lepas dari pola kehidupan kebersamaan dalam bermasyarakat. Salah satu sikap dari hidup bermasyarakat adanya sikap saling membantu satu sama lain dalam hal apa pun. Artinya manusia sebagai makhluk sosial harus menanamkan adanya sikap saling membantu antar sesama manusia, serta harus memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Perilaku prososial ini merupakan suatu sikap yang menggambarkan suatu rasa kepedulian terhadap sesama manusia. Individu yang memiliki perilaku prososial atau sikap bersedia membantu individu yang membutuhkan bantuan, tentunya akan bermanfaat bagi individu yang dibantu tersebut. Perilaku prososial yaitu menolong individu lain yang sedang mengalami kesusahan dan sedang membutuhkan bantuan dari individu lain. Hal tersebut individu lakukan atas dasar kemauan dari individu itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Byrne dan Baron 2005) yang menyatakan bahwa. Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang berupa bantuan atau yang biasa disebut dengan membantu orang lain yang dimana akan cenderung sangat menguntungkan bagi individu yang dibantu tersebut. Tanpa harus memberikan keuntungan langsung bagi individu yang sudah melakukan tindakan dalam hal membantu tersebut, dan akan melibatkan suatu resiko bagi individu yang membantu.

Setiap perguruan tinggi terdapat Tri Dharma yaitu sebuah junjungan Perguruan Tinggi di Indonesia yang ditujukan agar Perguruan Tinggi dapat menghasilkan dan memberikan sumber daya manusia yang unggul serta memiliki rasa tanggung jawab dan juga lebih bermanfaat bagi masyarakat, terkhususnya bagi bangsa. Tri Dharma mencakup Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian bagi masyarakat. Tri Dharma mengarahkan mahasiswa lebih kearah pelayanan-pelayanan sosial sebagai ajang untuk mahasiswa agar memperdalam kemampuan diri secara non akademik maupun akademik, dan sebagai pembuktian diri kepada lembaga serta masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa tidak mengikuti organisasi menjalankan berbagai kegiatannya yang berlandaskan pada Tri Dharma.

Fenomena yang diamati, perilaku prososial sudah mulai pudar di kalangan mahasiswa, ketika ada mahasiswa yang sangat memerlukan bantuan tetapi rekan – rekan mahasiswa yang berada di sekitarnya cenderung tidak mempedulikan hal tersebut. Mahasiswa dikampus saat mengerjakan tugas, cenderung lebih mudah menolong teman – teman yang lebih akrab, daripada yang tidak terlalu akrab. Artinya kebanyakan mahasiswa ketika menolong orang lain akan cenderung memilih milih, atau hanya menolong orang yang dikenal saja. Seperti halnya, ketika ada mahasiswa yang tidak paham tentang materi yang diberikan oleh dosen, kemudian mahasiswa tersebut meminta temannya untuk menjelaskan materi yang tidak dipahami tersebut, ternyata tidak mendapatkan tanggapan. Kenyataan lainnya yang terjadi di lingkungan kampus, ketika ada mahasiswa tingkat akhir yang akan mengambil data dikampus dengan melakukan penyebaran skala atau angket, masih saja ada mahasiswa yang tidak mau menolong dengan alasan tidak ada waktu dan berbagai alasan lainnya. Saat diobservasi lebih jauh, mahasiswa yang dimintai tolong tersebut tidak memiliki kesibukan apa pun, dan hanya duduk dengan teman - temannya sambil bercanda.

Perilaku yang berbeda-beda dalam hal perilaku prososial diantara mahasiswa, penulis menduga ada kaitannya dengan keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dikampus. Mahasiswa yang aktif organisasi lebih peka, memiliki inisiatif yang tinggi serta memiliki rasa sosial yang tinggi

terhadap lingkungan sekitar. Organisasi kemahasiswaan, memberi kesempatan terhadap mahasiswa untuk lebih banyak membahas hal terkait mengenai isu – isu yang sedang beredar berkaitan dengan lingkungan luar atau lingkungan masyarakat, yang dapat memberi kesempatan yang sangat begitu luas untuk mahasiswa dalam mengasah kepekaan sosial bagi masyarakat yang berada di sekelilingnya yang dapat dilakukan melalui kegiatan bakti sosial. mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan cenderung memiliki wawasan yang begitu luas serta kepekaan sosial yang lebih baik terkait hal – hal yang sedang terjadi.

Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah sebagai wahana dan sarana pengembangan diri terhadap mahasiswa yang dapat mengarahkan mahasiswa untuk memperluas wawasan serta untuk meningkatkan kecendekiawanan dan integritas terhadap kepribadian demi mencapai tujuan pendidikan yang tinggi (Surat Keputusan Mendikbud No. 155/U/1998, pasal 1 ayat 1). mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, cenderung lebih mempunyai wawasan yang begitu luas terkait drngan perkembangan yang berada didunia luar maupun terkait tentang suatu hal-hal yang sedang terjadi dilingkungan seputar kampus. Mahasiswa yang aktif atau mahasiswa yang terlibat dalam organisasi akan lebih peka dan kritis terhadap perkembangan kejadian-kejadian nyata yang terjadi dilingkungan luar.(Priambodo 2000)

Mahasiswa yang terlibat dalam aktifitas organisasi kemahasiswaan lebih sering terjun ke masyarakat untuk memberikan bantuan, saat terjadi bencana alam. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan langsung bergerak cepat untuk melakukan penyaluran bantuan berupa penggalangan dana, berdonasi, dan memberikan bantuan makanan serta mahasiswa akan langsung terjun ke masyarakat, Mahasiswa yang selama masa perkuliahan tidak pernah terlibat sama sekali ke dalam organisasi kemahasiswaan kurang peka yang dikarenakan kurangnya pengalaman dan aktifitas sosial yang dilakukan oleh individu dan tidak memiliki agenda kegiatan untuk melakukan prososial, seperti mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Ada pun pernyataan yang mendukung dikutip dari amanat.id menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, didalam suatu organisasi kemahasiswaan mahasiswa dilatih untuk menjadi sebuah tim, dan saling memahami serta mengalah untuk bersama – sama dalam mencapai suatu tujuan. Namun mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan akan cenderung lebih sulit sulit.

Perbedaan perilaku prososial dari kedua kelompok tersebut, yaitu mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi, bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan fenomena dan dugaan dari peneliti maka, peneliti ingin meneliti tentang perilaku prososial ditinjau dari keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial ditinjau dari keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Metode

Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang generalisasi terdiri dari subyek maupun obyek yang mempunyai suatu karakteristik serta mempunyai kualitas tertentu, yang sudah ditetapkan oleh seorang peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian setelah itu dapat ditarik untuk menyimpulkannya. (Sugiyono 2014). Sumber data populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Fakultas Psikologi angkatan 2018 berjumlah 176 orang mahasiswa.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 122 mahasiswa, jumlah sampel di hitung berdasarkan dari rumus slovin. Rumus Slovin adalah suatu rumus yang dapat digunakan untuk menghitung berapa banyaknya jumlah sampel minimum dalam suatu survei populasi yang terbatas (*finite population survey*), Tujuan dan langkah paling pertama dan utama dalam suatu survei tersebut yaitu agar dapat mengestimasi proporsi dalam populasi. Rumus Slovin tersebut digunakan untuk memperoleh seberapa banyaknya sampel dalam suatu survei dengan tujuan untuk mengestimasi proporsi dan tidak diketahui perkiraan dari sebuah proporsi dalam suatu populasi tersebut yang berdasarkan atas penghitungan varian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling adalah suatu teknik pengambilan yang dilakukan dalam sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama terhadap setiap unsur maupun anggota populasi agar dapat dipilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik suatu teknik dalam pengambilan sampel guna untuk menentukan jumlah sampel yang dilakukan atas dasar berbagai pertimbangan - pertimbangan tertentu. (Sugiyono 2018).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan tersusun secara sistematis, dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis yang berupa angka-angka dengan dilakukannya sebuah analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono 2014). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan atau membedakan keberadaan dalam satu variabel maupun lebih, yang terdiri dari dua atau lebih yang dilakukan pada sampel yang berbeda maupun di waktu yang berbeda (Sugiyono 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan dan variabel dependent (Y) Perilaku Prososial. Perilaku Prososial adalah perilaku menolong atau membantu yang dilakukan oleh individu, dengan tujuan untuk meringankan beban orang lain.

Instrumen

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial. Berdasarkan aspek - aspek dari perilaku prpsosial menurut Mussen (2002). Jenis skala menggunakan skala Likert. Skala ini menggunakan empat alternatif pada pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS), yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi jadi hanya dapat menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, dengan menghilangkan jawaban yang berada ditengah yaitu pada jawaban (ragu-ragu) yang dilakukan agar terhindar dari kecenderungan subyektif untuk menjawab atau memilih jawaban ragu-ragu atau jawaban netral bagi subyektif yang bingung dalam menentukan pilihan jawaban (Hadi, 2000).

Pengambilan data pada mahasiswa yang memiliki keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan adalah dengan membagikan kuesioner atau angket melalui link google form, yang berisi skala perilaku prososial pada mahasiswa, dengan mengisi identitas data, yang bertuliskan pertanyaan apakah mahasiswa tersebut terlibat dalam organisasi. Pada pertanyaan tersebut terdiri dari dua jawaban yaitu iya atau tidak. Jika mahasiswa menjawab pertanyaan pada identitas dengan

jawaban iya maka mahasiswa tersebut memiliki keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Sebaliknya ketika mahasiswa menjawab jawaban tidak maka mahasiswa tersebut tidak memiliki keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Sehingga dari pertanyaan tersebut dapat diketahui mahasiswa tersebut memiliki keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan

Hasil skala perilaku prososial yang terdiri dari 50 item, pada putaran terakhir analisis menunjukkan angka *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,308 s/d 0,617 dengan 12 item gugur / tereliminasi karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0,3. Skala perilaku prososial yang dikonstruksi oleh peneliti mempunyai 38 item valid setelah 3 kali putaran uji validitas item. Hasil reliabilitas skala perilaku prososial dalam penelitian ini diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,912 dengan jumlah item yang valid sebanyak 38 item.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil uji normalitas sebaran keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan diperoleh signifikansi sebesar 0.043 ($p < 0.05$). Artinya sebaran data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan di peroleh signifikansi sebesar 0.200 ($p > 0.05$). Artinya sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

| Perilaku Prososial | | Kolmogorov Smirnov | | |
|------------------------|-----------|--------------------|-------|--------------|
| Keterlibatan Mahasiswa | Statistic | Df | Sig | Keterangan |
| Mahasiswa Orkem | 0,115 | 61 | 0,043 | Tidak Normal |
| Mahasiswa tidak Orkem | 0,079 | 61 | 0,200 | Normal |

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menggunakan Anova diperoleh signifikansi sebesar 0,632 ($p > 0,05$). Artinya sebaran data kelompok yang akan dibandingkan bersifat homogen.

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig | Keterangan |
|------------------|-----|-----|-------|------------|
| 231 | 1 | 120 | 0,632 | Homogen |

Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah cara yang dapat digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh sehingga setelahnya dapat membuat atau menentukan sebuah kesimpulan dalam suatu penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data statistik, menggunakan *program SPSS IBM for windows* agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku prososial antara mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan atau membedakan keberadaan dalam satu variabel maupun lebih, yang terdiri dari dua atau lebih yang dilakukan pada sampel yang berbeda maupun di waktu yang berbeda (Sugiyono 2006). Penelitian ini menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu Mann-Whitney U Test yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan dari rata-rata antara dua kelompok data sampel yang tidak memiliki hubungan. Penggunaan statistik non parametrik dikarenakan tidak lolos uji asumsi, yaitu salah satu data berdistribusi tidak normal.

Hasil

Hasil penelitian dari data yang diperoleh terdapat 122 mahasiswa, diantaranya 61 mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, dan 61 Mahasiswa yang tidak erlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif

| | Group | N | Mean Rank |
|-----------------------|--------------|----------|------------------|
| Perilaku Prososial | Mahasiswa | 61 | 60.45 |
| | Orkem | | |
| | Mahasiswa | 61 | 62.55 |
| | Tidak Orkem | | |

Hasil analisis deskriptif menunjukkan mean rank skor perilaku prososial pada mahasiswa organisasi kemahasiswaan sebesar 60.45, sedangkan rata-rata skor perilaku prososial pada mahasiswa tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 62.55.

Tabel 4
Hasil analisis Mann Whitney U Test

| | Z | P |
|-----------------------|----------|----------|
| Perilaku Prososial | -328 | 0.743 |

Hasil uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U Test diperoleh skor $Z = -0.328$ dengan signifikansi $= 0.743$ ($p > 0.05$). Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku prososial pada mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

Tabel 5
Deskripsi Kategori Perilaku Prososial Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan

| No | Kategori | Jumlah Subyek |
|----|---------------|---------------|
| 1 | Tinggi Sekali | 1 |
| 2 | Tinggi | 46 |
| 3 | Sedang | 14 |
| 4 | Rendah | 0 |
| 5 | Rendah Sekali | 0 |

Berdasarkan hasil kategori, maka diketahui hasil perilaku prososial pada mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan menunjukkan hasil yang tinggi.

Tabel 6
Deskripsi Kategori Perilaku Prososial Mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan

| No | Kategori | Jumlah Subyek |
|----|---------------|---------------|
| 1 | Tinggi Sekali | 3 |
| 2 | Tinggi | 47 |
| 3 | Sedang | 11 |
| 4 | Rendah | 0 |
| 5 | Rendah Sekali | 0 |

Berdasarkan hasil kategori, maka diketahui hasil perilaku prososial pada mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan menunjukkan hasil yang tinggi.

Tabel 7
Perbandingan Mean Empirik dan Mean Hipotetik

| Mahasiswa Orkem | | Mahasiswa Tidak Orkem | |
|------------------------|----------------|------------------------------|----------------|
| Mean Empirik | Mean Hipotetik | Mean Empirik | Mean Hipotetik |
| 119.89 | 95 | 120.57 | 95 |

Berdasarkan tabel di atas yaitu mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan maupun mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan menunjukkan hasil yang hampir sama. Berdasarkan kategori kedua kelompok mahasiswa tersebut menunjukkan perilaku prososial yang tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan perilaku prososial pada mahasiswa antara mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Artinya perilaku prososial antara mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan tidak ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak atau tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari hasil data pada uji Mann Whitney U signifikansi 0.743 ($p > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan memiliki perilaku prososial yang sama. Perilaku prososial merupakan perilaku menolong orang yang membutuhkan bantuan, tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk menolong orang lain, namun berdasarkan dari kesadaran yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Tentunya perilaku prososial yang dimiliki oleh mahasiswa sesuai dengan aspek – aspek yang dikemukakan oleh Mussen (2002) aspek yang pertama adalah berbagi, yaitu berbagi dalam hal berbagi perasaan terhadap individu lain, yaitu individu saling berbagi perasaan yaitu berbagi dalam perasaan senang maupun sedih, kedua aspek menolong yaitu membantu individu lain yang tengah mengalami kesulitan, aspek ketiga berderma yaitu individu memberikan sebagian harta yang dimiliki dan diberikan secara sukarela kepada individu lain yang lebih membutuhkan, aspek kerjasama yaitu saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara bersama dan aspek yang terakhir bertindak jujur dalam artian tidak melakukan kebohongan dan tidak berbuat curang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat perbedaan antara mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini tidak terbukti karena, ada beberapa jawaban mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, rata-rata memiliki jawaban yang sama di beberapa aitem atau pernyataan tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Darma dan Ni Wayan Sukmawati pada tahun 2013. Meneliti tentang perbedaan perilaku prososial antara mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan secara umum keduanya tergolong dalam tingkatan yang sama – sama tinggi. Hal ini dipengaruhi dari berbagai faktor yaitu mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan mempunyai perilaku prososial yang cenderung tinggi. Hal ini dapat dikarenakan individu memiliki perilaku prososial yang sudah terbentuk sejak kecil, yaitu melalui pembelajaran dari orang tua individu, guru disekolah serta lingkungan sosial individu. Mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, dalam hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika individu aktif dilingkungan luar organisasi kemahasiswaan seperti karang trauma, LSM, partai politik dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dari kategori perilaku prososial pada mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan memiliki perilaku prososial yang tinggi. Terbentuknya perilaku prososial yang tinggi pada dua kelompok mahasiswa tersebut yaitu karena adanya rasa empati. Terbentuk perilaku prososial juga berdasarkan Tri Dharma dalam perguruan tinggi. Tri Dharma membuat mahasiswa terlatih dalam pembelajaran secara akademik, terlibat aktif dalam mengamalkan pengetahuan dan pengabdian terhadap masyarakat, serta meneliti sebagai upaya dalam melakukan pembaharuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Jadi secara tidak langsung dengan mahasiswa mengabdikan pada masyarakat dapat membentuk perilaku prososial pada mahasiswa.

Faktor yang membentuk perilaku prososial terbagi menjadi dua yaitu faktor situasional dan faktor dalam diri. Pengaruh situasional meliputi. *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu dan, sifat kebutuhan korban. Selain itu pengaruh faktor yang kedua adalah faktor dalam diri yang meliputi. suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Perilaku prososial mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Keduanya memiliki perilaku prososial yang sama. Hal ini dikarenakan, keduanya memiliki perilaku prososial yang terbentuk dari dua faktor yang berbeda. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan memiliki perilaku prososial yang terbentuk berdasarkan faktor situasional atau lingkungan, sedangkan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan perilaku prososial terbentuk berdasarkan dari faktor dalam diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan *IBM SPSS Statistic for windows* menggunakan teknik analisa data non-parametrik yaitu *Mann Whitney U Test* memperoleh hasil skor $Z = -328$ dengan signifikansi $= 0.743$ ($p > 0.05$). Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan

perilaku prososial ditinjau dari keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut berarti antara mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kemahasiswaan memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan perilaku prososial. Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil hipotesis pada penelitian ini ditolak, yaitu setelah peneliti melakukan perhitungan mean empirik dan hipotetik, antara kedua kelompok mahasiswa menunjukkan hasil yang hampir sama. Sehingga pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan perilaku prososial ditinjau dari keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Referensi

- Ananda, H. F. (2014). Optimalisasi peran fungsi mahasiswa sebagai agent of change dan social control dalam permasalahan ketahanan pangan asean 2015. *Jurnal Ketahanan Pangan*.
- Bashori, K. (2017). Menyemai perilaku prososial di sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57-92.
- Caesari, Y. K., & Listiara, A. (2013). "Kuliah versus organisasi" studi kasus mengenai strategi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa pecinta alam universitas diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 164-175.
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi. Al-Khidmah: *Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79-93.
- DARMA SAPUTRA TRIYANTO, A.L.A.N. (2013). PROSOCIAL BEHAVIORAL DIFFERENCES BETWEEN ACTIVE AND INACTIVE STUDENTS IN STUDENT ORGANIZATIONS IN FACULTY OF EDUCATION STATE UNIVERSITY OF SURABAYA. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1).
- Darmawan, C. W. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial siswa SMA Muhammadiyah 1 Malang. *Psikovidya*, 19(2), 94-105.
- Hadijaya, Y. (2015). Organisasi kemahasiswaan dan kompetensi manajerial mahasiswa.
- Islamiati, D., Mentara, H., & Marhadi, M. HUBUNGAN DISMENOIRE PRIMER TERHADAP AKTIVITAS OLAHRAGA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 BANAWA TENGAH. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 7(1), 52-66.
- Jayawijaya, P. F., Arifin, Z., & Sunarti, S. (2017). Pengaruh Kelompok Acuan (Reference Group), Kebutuhan Mencari Variasi Dan Harga Terhadap Perpindahan Merek (Brand Switching) Blackberry Ke Android (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2012 Dan 2013 Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 17-23.

Kurnia, H. (2014). PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO YOGYAKARTA. *Academy of Education Journal*, 5(2).

Lestari, R. (2013). Keluarga: Tempat proses belajar perilaku prososial.

Suyasa, P. T. (2010). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Intrapersonal.

Wulandari, E. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA KELAS XI DI MAN 1 TUBAN. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*., 5(3).

Zulherma,Z.,&Nurhafizah, N. (2019). PERAN SEMINAR NASIONAL BERBASIS ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN WAWASAN PENDIDIK ANAK USIA DINI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 685-693.